



ANALISIS KEGIATAN PRAMUKA DISERTAI LOMBA PUISI TEMA PAHLAWAN DI SMPN MANARAI NO 18 KEPULAUAN SELAYAR

Ratna Deli¹

¹ SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, Indonesia
deliratnadeli@gmail.com

Abstract

Scouting is an activity carried out outside school hours, activities carried out outside school hours have a lot of influence on students' personalities. This researcher aims to find out how the implementation of scout activities (poetry competition with the theme of heroes) at SMPN Manarai no 18 Selayar Islands. The method used in this study is a qualitative method, and the technique used is snowball sampling and the subjects of this study include school principals, scout coaches and scout members, while the object of research is the implementation of scout activities at SMPN Manarai no 18 Selayar Islands. The technique used in this research is to use multiple sources for one data by comparing the interview results with the data in the observation documents.. The validity of this research data was obtained from the process of comparing the results of interviews with observation and documentation. Based on the results of the research data analysis, the following findings were obtained: (1) the school had prepared a structured program for scouting activities including poetry competition activities before carrying out scouting activities, prepared infrastructure, and the school provided funds from the School Operational Assistance (BOS). (2) in carrying out scouting activities, the scout coach prepares a scouting activity plan which is enlivened by a poetry competition in it so that the scouting activities are in accordance with the Scout General Proficiency Requirements (SKU) book.

Keywords : Analysis, Poetry competition, Scouts

Article Info

Naskah Diterima :
2023-07-13

Naskah Direvisi:
2023-07-29

Naskah Disetujui:
2023-08-09

Abstrak

Pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi siswa. Kepribadian anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka (Lomba puisi tema pahlawan) di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan teknik yang digunakan adalah *snowball sampling* dan subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, pembina pramuka dan anggota pramuka, sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan kegiatan pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Teknik yang digunakan dalam adalah menggunakan banyak sumber untuk satu data dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan data yang ada pada dokumen observasi. Keabsahan data penelitian ini didapatkan dari proses membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian memperoleh penemuan berikut: (1) sekolah sudah mempersiapkan program tersruktur untuk kegiatan pramuka termasuk kegiatan lomba puisi di dalamnya sebelum melakukan kegiatan pramuka, mempersiapkan sarana prasarana, dan sekolah menyediakan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). (2) dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, pembina pramuka menyiapkan rencana kegiatan pramuka yang disemarakkan adanya berupa lomba puisi yang ada di dalamnya sehingga kegiatan pramuka sesuai dengan buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka.

Kata Kunci : Analisis, Lomba puisi, Pramuka

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat (Elfachmi, 2016: 13). Sedangkan menurut Horn (Elfachmi, 2016: 13) menjelaskan pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Di sekolah pun terdapat proses belajar mengajar seperti kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pada setiap mata pelajaran. Kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar yaitu kegiatan pramuka.

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan tersebut. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang ini menegaskan Pancasila merupakan asas gerakan pramuka dan gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan. Selanjutnya, tujuan gerakan pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Pengembangan potensi peserta didik yang dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka mempunyai peran penting dalam pelajaran sekolah. Pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi anak. Kepribadian anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pramuka ini bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajarinya, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak. SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar telah melaksanakan kegiatan pramuka. Pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut pelaksanaannya masih terdapat berbagai masalah, contohnya kurangnya perlengkapan pramuka, padahal kegiatan pramuka ini adalah kegiatan wajib bagi siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 8 tentang kurikulum pendidikan Kepramukaan, menjelaskan kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib yang merujuk pada pedoman penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan wajib dan prosedur operasi standar (POS).

Menurut Powell, mengemukakan bahwa kepramukaan yaitu keperamukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku melainkan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam atau di alam terbuka (Boyman, 2013: 03).

Di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar dalam kegiatan pramukanya masih terdapat berbagai masalah, yang salah satunya adalah kurangnya peralatan pramuka saat ada kegiatan seperti lomba. Hal tersebut memberikan gambaran kegiatan pramuka yang belum tertanam secara maksimal, contohnya ketika ada lomba saat pensi seperti tari, puisi dan lain-lain maka perlengkapan panggung masih minim untuk dipakai dalam berkegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil teknik sampel dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya

jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama akan menjadi besar (Sugiyono, 2018:300).

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah, pembina pramuka, dan seluruh siswa SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan kegiatan pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *snowball sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dan observasi terstruktur atau samar. Observasi partisipatif yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang akan diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sedangkan observasi terstruktur atau samar yaitu peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa dia sebagai peneliti sedang melakukan penelitian.

Dalam wawancara ini peneliti memilih bentuk wawancara secara terstruktur, yaitu teknik mengumpulkan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2018: 194-195).

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Bungin (2008: 121) teknik dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam

penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Adapun pendapat menurut Guba & Lincoln (2005) menyatakan bahwa dokumentasi adalah tingkat *kredibilitas* suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada (Gunawan, 2015:178). Berdasarkan dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus siap membuktikan (Validasi) dalam melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun kelapangan. Dalam Validasi ini peneliti mencakup beberapa tahap dalam penelitian yaitu, metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan dalam bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik (Sugiyono, 2018: 305-306).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Adapun Bogdan berpendapat bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sementara Susan Stainbank, mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, dimana analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lembaga dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang .

Teknik analisis data ini menggunakan model Miles & Huberman (1984:338) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu; (1) *data reduction*; (2) *data display*; (3) *conclusion drawing/ verification*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Kepala sekolah dan Pembina Pramuka

Sebelum pelaksanaan kegiatan pramuka, pihak sekolah terlebih dahulu menyiapkan program terstruktur kegiatan pramuka untuk setiap satu semester atau setiap tahunnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada bulan Juli dengan kepala Sekolah yang menyatakan bahwa, “setiap semester atau setiap tahunnya ada program terstruktur dalam kegiatan pramuka tersebut”. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa setiap semester pihak sekolah telah merencanakan kegiatan pramuka selama satu semester kedepan. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa yang mengikutinya.

Menurut pembina pramuka “Sekolah juga menyiapkan rencana kegiatan pramuka sesuai dengan panduan buku Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) pramuka”. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari kepala SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar bahwa : “Program kegiatan pramuka selama satu semester meliputi pelatihan rutin setiap satu minggunya sekali yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 15.00-17.00, kemah setiap dua tahun sekali, jelajah, dan persami, rencana kegiatan tersebut disusun melalui program dan sesuai dengan panduan buku SKU pramuka” (Hasil wawancara pada bulan Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pramuka adalah menyiapkan rencana kegiatan rutin mingguan dan tahunan melalui program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar seperti latihan rutin setiap minggunya, kemah, jelajah, dan persami yang di dalamnya terdapat lomba seperti puisi, dan lain sebagainya.

Kegiatan pramuka juga disesuaikan dengan panduan buku SKU pramuka. Pelaksanaan

kegiatan pramuka tersebut diawasi oleh Kepala Sekolah juga dan dikelola oleh pembina pramuka, berharap pelaksanaan kegiatan Pramuka dapat sesuai rencana kegiatan. Untuk latihan rutin, pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan di halaman sekolah.

Mengenai pelaksanaan pramuka SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar secara keseluruhan berjalan lancar hanya dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan rencana program sekolah dan sering terjadi keterlambatan dalam pelatihan rutin di setiap minggunya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan latihan rutin mingguan pembina tidak mengacu pada program yang sudah disusun oleh pihak sekolah, selain itu pelaksanaan kegiatan sering terlambat sehingga pelaksanaan kegiatan pramuka tidak sesuai jadwal.

Keterlambatan pelaksanaan kegiatan tersebut mengurangi minat siswa terhadap kegiatan Pramuka tersebut. Hal ini nampak pada observasi yang dilakukan peneliti selama latihan rutin berlangsung. Sebelum kegiatan dimulai banyak siswa yang telah datang, hampir seluruh siswa kelas IV dan kelas V mengikuti kegiatan tersebut. Namun dengan demikian, pelaksanaan terlambat tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kegiatan Pramuka memiliki agenda latihan rutin tiap minggu yaitu setiap hari Sabtu pukul 15.00-17.00 dan dilaksanakan di halaman SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Setiap kali latihan diadakan absensi siswa, di antaranya absensi kelas dan perregu. Selain kegiatan latihan rutin mingguan, SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar juga memiliki agenda tahunan yang dilaksanakan di akhir semesternya. Pembina Pramuka SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar menjelaskan bahwa selain kegiatan latihan rutin mingguan, ada kegiatan khusus pada akhir semester atau akhir tahun dalam pelaksanaan Pramuka yang biasanya dilaksanakan di halaman sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pramuka berjalan sesuai dengan metode dalam kegiatan Pramuka. Hal ini nampak dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggu sekali diikuti oleh hampir seluruh siswa. Dalam latihan rutin mingguan ini pembina pramuka sudah menggunakan Metode Kepramukaan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa cukup antusias dengan dibentuknya regu kemudian diberi tugas

secara mandiri.

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti selama latihan rutin mingguan berlangsung sejak bulan Januari sampai Agustus 2022 dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka belum sesuai dengan program yang telah disusun pihak sekolah. Akan tetapi pembina maupun pembantu pembina pramuka SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar menggunakan Metode kepramukaan dalam mengajar yang sesuai metode kepramukaan.

Hal ini nampak dari cara Pembina pramuka memberikan tugas kepada siswa untuk secara beregu, kegiatan dilakukan di alam terbuka yaitu di halaman sekolah, sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri, ini menunjukkan metode pengajaran menggunakan metode Kkepramukaan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang mengikuti, sebagai berikut: “Siswa dalam kegiatan selalu berkelompok atau beregu dalam setiap latihan.” (Hasil wawancara pada bulan Februari 2022). Kemudian sistem penilaian dalam kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar dengan cara penyampaian materi terlebih dahulu baru mengambil penilaian dari kegiatan yang sudah dilaksanakan atau lakukan disetiap akhir semesternya. Pembina pramuka mengambil penilaian siswa dengan cara memberikan latihan-latihan yang bisa berupa soal pertanyaan maupun latihan praktek yang dilangsungkan oleh siswa secara beregu. Menurut pembina pramuka ada beberapa aspek yang dinilai dalam Pramuka yaitu hasil penilaian diperoleh dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan dari penilaian terhadap sikap siswa selama mengikuti kegiatan (hasil wawancara pada bulan Februari 2022).

Pelaksanaan kegiatan Pramuka memiliki banyak pengaruh positif bagi siswa khususnya di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan kegiatan Pramuka adalah agar siswa mempunyai karakter dan watak yang baik. Beliau juga mengungkapkan bahwa setiap siswa mendapatkan banyak manfaat dalam mengikuti kegiatan Pramuka, diantaranya memiliki karakter dan watak yang baik seperti kedisiplinan, kemandirian, terampil, dan pengembangan diri siswa. (hasil wawancara pada bulan Februari 2022).

Selain bermanfaat dalam pembentukan karakter anak, kegiatan Pramuka juga

bermanfaat bagi aktifitas siswa dalam pembelajaran dikelas. Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa kegiatan pramuka ini sangat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas, karena kegiatan Pramuka adalah kegiatan yang dapat mempengaruhi sikap siswa di kelas. (Hasil wawancara pada bulan Februari 2022). Hal ini dibenarkan pula oleh pembina pramuka yang mengungkapkan sebagai berikut : “kegiatan pramuka sangat mendukung siswa di kelas, karena memberi dampak pada sikap siswa di kelas dari tingkat kedisiplinannya” (hasil wawancara pada bulan Februari 2022).”

Hasil wawancara dan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka ini memberikan dampak positif bagi perkembangan watak dan kepribadian anak secara umum yaitu akan terbentuk kemandirian dan kedisiplinan anak. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut pembina pramuka belum mengacu pada program yang dibuat sekolah. Pembina pramuka tidak nampak melakukan penilaian terhadap siswa baik secara individu maupun regu. Akan tetapi pelaksanaan latihan rutin di setiap minggu kegiatan Pramuka dapat dikatakan berjalan lancar dan siswa tergolong antusias dalam mengikuti kegiatan pramuka, meskipun pelaksanaan sedikit terlambat sesuai jadwal yang ditentukan dan masih ada beberapa siswa yang terlambat datang atau tidak dapat mengikuti latihan karena berbagai hal.

Faktor Pendukung Kegiatan Pramuka

Faktor tersebut bisa berasal dari pihak sekolah, pembina, siswa, alat pendukung atau sarana-prasarana, serta orang tua siswa. Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar didukung oleh banyak hal, salah satunya oleh pihak sekolah. Demi kelancaran kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar ini pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Kepala sekolah mengatakan bahwa : “sekolah sudah pasti menyediakan sarana prasarana guna untuk mendukung kegiatan Pramuka, karena tanpa sarana prasarana kegiatan Pramuka tidak dapat berjalan dengan semestinya” (hasil wawancara pada bulan Februari 2022).

Hal ini dibenarkan oleh pembina pramuka yang juga mengungkapkan bahwa: “pihak sekolah telah menyediakan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pramuka, hal ini dengan harapan untuk mendukung kegiatan tersebut berjalan maksimal sesuai rencana”. Lebih

lanjut untuk mengetahui apa saja sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah guna mendukung optimalisasi kegiatan pramuka kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut ; “pihak sekolah menyediakan juga menyediakan perlengkapan kemah seperti tenda, bendera, tongkat dan tali-temali.” (hasil wawancara pada bulan Februari 2022.)

Keterangan di atas juga dibenarkan oleh pembina pramuka yang menerangkan bahwa pihak sekolah telah menyediakan sarana prasarana penunjang kegiatan pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Pembina pramuka menambahkan bahwa : “pihak sekolah juga menyediakan tenda berkemah, bendera regu dan bendera lain yang dibutuhkan dalam kegiatan pramuka, selain itu juga pihak sekolah melengkapi kebutuhan PPPK” (hasil wawancara pada bulan Februari 2022). Keterangan di atas menunjukkan bahwa ada dukungan penuh dari pihak sekolah guna menyelenggarakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sarana prasarana yang telah disediakan juga dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pramuka. Sarana prasarana yang telah disediakan tersebut sudah dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan pramuka. Jika pelatihan yang berlangsung materinya membutuhkan alat, maka siswa diminta menggunakan alat-alat yang telah tersedia.

Seluruh sarana prasarana yang disediakan tersebut seluruhnya ditanggung oleh pihak sekolah. Pihak sekolah mendapatkan dana untuk pelaksanaan kegiatan Pramuka seluruhnya dari bantuan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Jadi pihak sekolah sama sekali tidak memberi beban pendanaan kepada peserta maupun orang tua siswa yang mengikuti Pramuka tersebut. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar, dalam wawancara siswa menjelaskan sebagai berikut : “sama sekali orang tua tidak diberi beban dalam hal pendanaan dalam kegiatan Pramuka yang diikuti oleh anak, paling hanya membeli pakaian pramuka lengkap dengan atributnya” (hasil wawancara pada bulan Februari 2022).

Selain bantuan pendanaan, salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan pramuka adalah adanya dukungan positif dari orang tua siswa. Adanya dukungan orang tua dapat membantu dan memotivasi anak dalam mengikuti setiap kegiatan pramuka yang

dilaksanakan di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Selain itu dukungan orang tua juga memiliki harapan tersendiri dengan ikutnya anaknya dalam kegiatan Pramuka akan terjadi pembentukan sikap dan watak yang lebih baik pada anak. Dengan kegiatan Pramuka tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan anak menjadi mandiri dan terampil serta bertanggung jawab.

Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan mengikuti Pramuka, orang tua berharap agar anak-anaknya dapat mengembangkan kepribadian dan karakter yang lebih baik dan diharapkan kegiatan tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Selain itu penyampaian materi dan metode kegiatan juga menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Pramuka ini.

Metode Kepramukaan perlu dilakukan secara menyenangkan dan terarah agar berjalan sesuai dengan manfaat pramuka itu sendiri yaitu sebagai kegiatan yang menarik bagi anak siswa. Kegiatan menarik di sini dimaksudkan yaitu kegiatan yang menyenangkan dan mengandung unsur pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan sekadar main-main ataupun yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan dan tidak bernilai pendidikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar, baik kepala sekolah maupun pembina pramuka menerapkan materi dan kegiatan yang berpedoman pada buku saku pramuka. Meskipun demikian tidak semua kegiatan dapat sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, agar kegiatan pramuka di minggu berikutnya berjalan dengan baik dan tidak terjadi kekurangan maka setiap selesai kegiatan Kepala Sekolah bersama pembina pramuka melakukan evaluasi kegiatan. Pembina pramuka menjelaskan bahwa guna memaksimalkan kegiatan di setiap minggunya selalu ada evaluasi kegiatan Pramuka. Yang di evaluasi terdiri dari pelatihan yang berlangsung, sikap siswa, dan sikap pembina dalam mengajar (hasil wawancara pada bulan Februari 2022).

Selain evaluasi mingguan, pihak sekolah juga mengadakan evaluasi di setiap semester dan tahunnya. Hal ini seperti yang diungkapkan kepala Sekolah bahwa demi pelaksanaan pramuka berlangsung sesuai dengan tujuan pramuka, sekolah setiap tahunnya mengadakan evaluasi. Beberapa segi yang di evaluasi adalah pelatihan

setiap minggu yang dilaksanakan dan perkembangan sikap dilihat dari nilai setiap semesternya (hasil wawancara pada bulan Februari 2022).

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa setiap kegiatan pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberlanjutan kegiatan Pramuka seperti evaluasi ini juga menjadi faktor penting kelancaran kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar, Tetapi kenyataan pelaksanaan Pramuka di setiap pertemuan dalam latihan rutin baik pembina maupun kepala sekolah tidak terlihat melakukan evaluasi disetiap latihan rutinya. Padahal itu merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan kegiatan Pramuka yang salah satu susunan program sekolah, agar pihak sekolah maupun pembina mengetahui perkembangan siswa juga perkembangan pelaksanaan kegiatan Ppramuka.

Terlaksananya kegiatan pramuka dengan baik di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah dari dukungan pihak sekolah yang berupa bantuan sarana prasarana. Dukungan pemerintah yaitu adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan pramuka tanpa harus memungut biaya dari siswa maupun dari orang tua siswa, dukungan pembina pramuka yang senantiasa mengembangkan metode dan pengajaran yang menyenangkan agar materi materi dapat sampai ke siswa dengan menyenangkan pula bagi siswa, dan dukungan dari orang tua siswa yang senantiasa mendorong dan memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa salah satu dari faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar antara lain adalah adanya sarana prasarana yang disediakan sekolah, adanya dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang mendukung pendanaan kegiatan pramuka tersebut, dukungan orang tua, dan pembina pramuka juga memberikan metode pengajaran pramuka yang sesuai dengan metode kepramukaan yang memang dibutuhkan dalam pengajaran kepramukaan di sekolah.

Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Dalam setiap kegiatan yang terjadi di

sebuah instansi tentu menemui hambatan-hambatan dan gangguan yang menyebabkan kegiatan tersebut tidak berjalan maksimal. Begitu juga yang terjadi dalam kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Meskipun terbilang lancar dalam pelaksanaannya namun tetap saja masih terdapat kekurangan kekurangan yang menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan yang berlangsung.

Dalam beberapa pertemuan, pembina pramuka tampak kesulitan mengelola siswa. Hal ini terlihat misalnya pada saat menyambung dua tongkat banyak siswa yang asik bermain sendiri, hanya sebagian siswa atau hanya ketua regu saja yang berlatih menyambung tongkat. Tingkat ketertiban siswa saat menyambung dua tongkat, dengan banyaknya siswa yang mengikuti yang berjumlah kurang lebih 100 siswa dan terbagi menjadi 11 regu, pembina hanya 2, dari masing-masing regu, berkumpulnya jaraknya berdekatan, sehingga menimbulkan kegaduhan dan kurangnya ketertiban siswa, sehingga siswa tidak berkonsentrasi untuk regunya sendiri, kadang bermain dengan regu yang lain. Hal ini juga tidak terlepas dari kurangnya pembina pramuka, sehingga pembina pramuka tampak sedikit kesulitan dalam mengondisikan semua siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian yang terjadi pada bulan Januari sampai awal Maret 2020 di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses kegiatan Pramuka berlangsung. Hambatan terjadi terutama pada saat pelaksanaan latihan rutin mingguan yang dilaksanakan setiap sabtu sore di lapangan SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Pada observasi latihan rutin nampak kekurangan yang terjadi yaitu dalam setiap pertemuan dalam latihan rutin pembina pramuka belum nampak melakukan penilaian terhadap siswa dan baik pembina maupun Kepala Sekolah tidak terlihat melakukan evaluasi disetiap latihan rutinya. Padahal itu merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan Pramuka yang salah satu susunan program sekolah agar pihak sekolah maupun pembina mengetahui perkembangan siswa juga perkembangan pelaksanaan Pramuka.

Selanjutnya molornya waktu latihan dari yang dijadwalkan. Latihan yang harusnya dimulai pukul 15.00 harus mundur beberapa menit karena peserta kegiatan datang terlambat. Namun hal ini tidak mengurangi antusias siswa dalam mengikuti kegiatan. Akibat ketidaktepatan waktu ini durasi latihan jadi berkurang, yang seharusnya latihan

selama 2 jam hanya menjadi 1 jam lebih beberapa menit saja. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan rutin setiap minggunya sebagian siswa masih terdapat ketidakseriusan dan disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menyebabkan kegiatan Pramuka menjadi tidak kondusif. Selain itu jumlah siswa yang tidak seimbang dengan jumlah pembina juga menjadi salah satu hambatan jalannya kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Seorang pembina yang dibantu satu orang pembantu pembina pramuka mengajarkan kepada kurang lebih 100 peserta. Hal ini tentunya sangat kurang kondusif dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Hal ini dikarenakan dua orang pembina saja akan sangat sulit mengkondisikan 100 siswa dalam kegiatan. Hambatan tersebut tidak dirasakan sebagai sebuah hambatan besar yang dapat mengganggu jalannya kegiatan pramuka. baik kepala sekolah maupun pembina pramuka mengungkapkan bahwa tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar antara lain adalah pembina pramuka kesulitan dalam mengelola kelas, terbatasnya jumlah pembina pramuka yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, program yang sudah disusun pihak sekolah tidak berjalan semestinya, dan disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka masih kurang seperti banyaknya siswa yang terlambat dan tidak hadir dalam kegiatan pramuka.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar pada awalnya disusun rencana program terstruktur di setiap semester maupun tahunan serta menyesuaikan dengan buku saku panduan pramuka. namun kenyataan pada saat pelaksanaan kegiatan pramuka berlangsung belum sesuai dengan program sekolah.

Kegiatan pramuka untuk program latihan rutin dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 15.00-17.00 dan dilaksanakan di halaman SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Program lainnya dalam kegiatan pramuka ini seperti semaphore, kemah, baris bebaris, persami dan jelajah. Metode yang digunakan guru dalam mengajar sudah menggunakan metode

kepramukaan, namun kenyataan pada pelaksanaan pramuka tidak semua kegiatan dilakukan seperti kegiatan pengembaraan, penjelajahan dengan tanda jejak, ketangkasan pionering, dan keterampilan membaca sandi, sedangkan kegiatan yang dilakukan di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar hanyalah kegiatan baris bebaris, tepuk tangan, dan semaphore, pentas seni.

Sejalan dengan pendapat Baden Powell (Boyman,2013: 3) yang mengatakan bahwa kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan, seperti membuat tandu, mencari jejak, semaphore, jelajah dan berkemah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dalam buku kwartir nasional (2011:31) bahwa Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui: (a) pengamalan Kode Kehormatan Pramuka; (b) belajar sambil melakukan; (c) sistem berkelompok/beregu; (d) kegiatan yang menarik di alam terbuka yang mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda; (e) kegiatan di alam terbuka; (f) kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan; (g) sistem tanda kecakapan; (h) sistem satuan terpisah untuk putera dan putri; (i) kiasan dasar. Perencanaan kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar telah dipersiapkan dengan matang. Hal ini terlihat dengan adanya program semester dan tahunan untuk kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Dalam perencanaannya pihak sekolah maupun pembina pramuka menggunakan buku saku panduan pramuka sebagai pedoman kegiatan dalam pelaksanaan pramuka.

Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan pramuka tetap berlandaskan pada asas-asas pramuka dan tidak melenceng dari tujuan pramuka itu sendiri, sama seperti yang ada pada kwartir nasional gerakan pramuka (2011:43), yang menyatakan program kegiatan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perkumpulan organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien. Namun kenyataan saat pelaksanaan kegiatan pramuka berlangsung belum sesuai dengan program perencanaan yang sudah disusun sekolah dikarenakan berbagai aspek. Selain menyiapkan program kegiatan, pihak sekolah juga menyiapkan anggaran dan sarana-prasarana guna mendukung terlaksananya kegiatan pramuka secara maksimal. Namun kenyataan pada saat observasi peneliti hanya melihat sebagian saja

yang sekolah melengkapi sarana prasarana seperti, tongkat, tali, tenda, sedangkan peralatan seperti Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK).

Kegiatan Pramuka ini diharapkan mampu membentuk karakter dan watak yang baik bagi siswa. Hal tersebut sependapat dengan baden powell (boyman, 2013: 03) bahwa kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hasan Lamggulung (2006: 182) bahwa manfaat ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu agar dapat dipergunakan oleh dirinya dan masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.

Faktor Pendukung Ekstrakurikuler Pramuka

Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan kepramukaan ialah adanya program yang disusun oleh pihak sekolah. Dalam latihan rutin pembina pramuka juga menggunakan prinsip dasar Kepramukaan serta metode kepramukaan. Pihak sekolah juga menyediakan prasarana guna mengoptimalkan kegiatan pramuka diantaranya adalah tenda, bendera, tali temali, tongkat dan peralatan PPPK, selain itu pihak sekolah juga menyediakan dana guna untuk keperluan agenda akhir semester atau tahunnya dalam kegiatan Pramuka yang diambil dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Siswa ataupun orang tua sama sekali tidak dikenakan biaya apapun dalam kegiatan Pramuka.

Dukungan orang tua siswa juga memberikan pengaruh besar terhadap terlaksananya kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Dengan adanya dukungan yang besar terhadap siswa makan akan tercipta motivasi yang tinggi pada anak untuk aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Hal di atas merupakan faktor-faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Pramuka yang sesuai dengan buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:43), yang menyebutkan faktor-faktor penting dalam kepramukaan ialah peserta didik, pembina, program, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, sarana prasarana dan alam terbuka serta masyarakat.

Berkaitan dengan rangka mendukung

kelancaran kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. Sebenarnya pihak sekolah, kepala sekolah bersama dengan pembina pramuka mempunyai rencana program evaluasi disetiap minggu dan tahun. Dalam evaluasi rutin mingguan mengenai pelaksanaan pelatihan yang berlangsung, bagaimana sikap siswa selama mengikuti pelatihan dan bagaimana sikap pembina saat melakukan kegiatan. Evaluasi tahunan dilakukan guna menyempurnakan kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun berikutnya. Akan tetapi pihak sekolah maupun pembina pramuka, dalam observasi peneliti belum melaksanakan evaluasi yang sesuai rencana program yang diharapkan dari sekolah.

Hambatan dalam Kegiatan Pramuka

Pelaksanaan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar tidak serta merta berjalan lancar sesuai rencana, dalam pelaksanaannya ada kendala dan hambatan yang membuat pelaksanaan tidak maksimal. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut pembina belum mengacu pada program yang dibuat sekolah.

Hal itu terlihat dalam setiap pertemuan dalam latihan rutin pembina maupun pembantu pembina pramuka belum sesuai rencana program sekolah dalam pelatihannya, nampak penilaian terhadap siswa belum terlihat, dan pembina maupun kepala Sekolah tidak terlihat melakukan evaluasi di setiap latihan rutinya. Padahal itu merupakan salah satu susunan program sekolah agar pihak sekolah maupun pembina mengetahui perkembangan siswa juga perkembangan pelaksanaan kegiatan pramuka. Jadi program yang sudah disusun pihak sekolah tidak berjalan dengan apa yang semestinya dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Padahal dalam buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:43), yang menyatakan program kegiatan merupakan keseluruhan dari apa yang dilakukan peserta kepramukaan dan bagaimana aktivitas itu dilaksanakan serta alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan. Selanjutnya bahwa siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Hal ini terlihat tingkat keberangkatan siswa dan saat diberi tugas oleh pembina pramuka.

Dari molornya jadwal pelaksanaan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan setiap jumat pukul 15.00-17.00 tetapi kegiatan sering dilaksanakan terlambat itu merupakan suatu masalah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya waktu latihan

yang sebelumnya dijadwalkan latihan selama 2 jam harus berkurang menjadi kurang dari dua jam. Selain itu, dalam setiap pertemuan dalam latihan rutin selalu ada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan pramuka. Bahkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada awal Agustus 2022 mencapai 15 siswa yang tidak hadir dalam kegiatan pramuka, hal di atas menunjukkan adanya perbedaan yang dinyatakan Joko Mursitho (2010: 11), bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan yang menciptakan pembentukan watak, diantaranya kedisiplinan. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar ini juga menunjukkan bahwa ada tujuan pramuka yang tidak tercapai dalam pelaksanaannya.

Menurut Irfan Ali Nasruddin (2018: 20) salah satu tujuan kegiatan pramuka yaitu memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani. Namun yang terjadi pada pelaksanaan pramuka adalah masih adanya siswa yang kurang meminati program sekolah dalam hal ini kegiatan pramuka. Hal ini nampak dari banyaknya siswa yang terlambat datang dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan. Mengatasi hal ini harusnya pihak sekolah baik Kepala Sekolah maupun pembina pramuka memperbaiki program sekolah khususnya kegiatan Pramuka agar lebih menarik dan diminati siswa.

Hambatan juga datang dari ketidakseimbangan jumlah pembina dengan jumlah peserta atau siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka. Di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar hanya mempunyai terdapat dua pembina pramuka. Jumlah pembina ini sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa peserta Pramuka dari kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah kurang lebih dari 100 siswa. Padahal rasio pembina dengan peserta didik menurut Kh. Ahmad Dahlan dan Nyi Hj. Ahmad Dahlan (2008:32), diantaranya: (a) Satu Perindukan Siaga beranggotakan maksimal 40 Siaga dikelola oleh seorang Pembina dibantu oleh 3 orang Pembantu Pembina; (b) Satu Pasukan Pengalang beranggotakan maksimal 40 Pengalang dikelola oleh seorang Pembina dibantu oleh 2 Pembantu Pembina.

Minimnya tenaga pembina pramuka ini membuat jalannya kegiatan kurang maksimal, karena dua orang pembina saja tidak dapat

mengkondisikan 100 siswa peserta kegiatan Pramuka. Hal ini membuat kegiatan latihan kurang kondusif dan siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan karena sibuk main sendiri atau mengobrol sendiri dengan temannya yang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar belum sesuai berjalan secara maksimal. kegiatan pramuka ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip dasar pramuka seperti yang diungkapkan Dimas Rahmat (2010: 10), yaitu kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Meskipun demikian kegiatan kepramukaan di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar masih belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, perlu kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya untuk mengoptimalkan kegiatan pramuka baik dari pihak sekolah, siswa maupun orang tua siswa secara intensif. Sehingga kegiatan pramuka ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Karena kegiatan pramuka ini penting bagi siswa.

Pentas Seni (Membaca Puisi) Pada Kegiatan Pramuka

Pentas seni pada kegiatan pramuka ini dilakukan pada malam hari, ada beberapa jenis seni yang ditampilkan yaitu tari, lagu, dan puisi. Pada kesempatan ini peneliti lebih fokus ke pentas seni pembacaan puisi tema pahlawan.

Setiap regu mempersiapkan salah satu anggotanya untuk tampil mewakili anggotanya untuk menampilkan tampilan terbaiknya berpuisi dengan tema pahlawan. Mereka yang tampil dinilai oleh juri yang merupakan Pembina pramuka mereka dan guru Bahasa Indonesia. Dalam hal ini pembacaan puisi dinilai dengan cara menilai artikulasi, intonasi, penghayatan, ekspresi, dan Bahasa tubuh. Peserta yang terbaik diberikan hadiah.



Gambar 1. Anggota pramuka selesai melaksanakan upacara bendera



Gambar 4. Anggota Pramuka beristirahat



Gambar 2. Anggota Pramuka selesai mendirikan tenda



Gambar 3. Anggota Pramuka Latihan Puisi

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar, sekolah telah menyusun rencana program yang berpedoman pada buku SKU pramuka. SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar memiliki kegiatan tahunan dan kegiatan mingguan yang menjadi agenda rutin. Dalam mengajar, pembina pramuka telah menggunakan metode kepramukaan. Kegiatan pramuka ini diharapkan mampu membentuk karakter dan watak pada siswa melalui kegiatan seni berupa lomba puisi, tari, dan lainnya. Terlaksananya kegiatan pramuka ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya mempunyai program tersruktur, menyediakan sarana prasarana, dukungan orang tua, dan sekolah juga menyediakan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (cetakan ke III). Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Angrini, Dina (2017) *kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Di SD Negeri NO. 64/I Muara Bulian tahun pembelajaran 2016/2017.*

Depdikbud. (1985). *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.*

Jakarta: Depdikbud.

Elfachmi, (2016). *Pengantar Pendidikan*.
Erlangga.

Ernawati, Erni (2018). *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SDN 55/I Sridadi Tahun Pembelajaran 2017/2018*

Jayanti. *Buku Lengkap Pramuka*. Media Ilmu Abadi.

Joko Utomo, (2014), *Pelaksanaan Extrakurikuler pramukadi SD Wates*. Yogyakarta

Kh. Ahmad Dahlan dan Nyi Hj. Ahmad Dahlan. (2008), *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar 2008*. Purwokerto:Lemdika Gerakan Pramuka.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Nasruddin (2018). *Buku Komplit Pramuka* (cetakan Pertama). Yogyakarta: CV. Brilliant.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (cetakan ke- 21). Bandung: Alfabeta.

Sunardi, (2013). *Boyman Ragam Latih Pramuka* (cetakan ke VIII). Bandung: Nuansa Muda.

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan* (cetakan ke- 27). Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*
Juni 2023/ Volume 4/ Issue 1

Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Team DAP. *Buku Pintar Pramuka*.
Jakarta : DAP Jakarta.

Tim Editor KMD (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.